BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai partikel *dake*, *nomi* dan *kiri*. Data tersebut berupa kalimat yang penulis jadikan objek penelitian dan diambil dari beberapa sumber data yang tertera sebelumnya, antara lain media masa Jepang, kamus bahasa Jepang elektronik dan beberapa judul animasi Jepang.

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut ini adalah hasil analisis data yang penulis dapatkan.

4.1 Makna partikel *dake, nomi* dan *kiri*

4.1.1 Makna partikel *dake*

Pembatasan berasal dari kata batas dalam KBBI memiliki makna pemisah antara dua bidang, ketentuan yang tidak boleh atau tidak dapat dilampaui dan perhinggaan. Batasan sebagai makna dari partikel dake dapat merujuk pada beberapa bidang yang beragam jenisnya. Diantaranya antara lain,

1. Pembatasan benda dan pernyataan

Penggunaan partikel dake dalam kalimat dapat menimbulkan suatu makna pembatasan atas suatu hal berupa benda, pernyataan maupun aktivitas. Meskipun dalam kalimat yang menggunakan partikel

dake bermakna batasan yang memiliki makna yang sama, jika dilihat dari segi struktur kalimatnya memiliki perbedaan. Seperti dalam contoh kalimat dibawah ini.

(1)俺ら**だけ**一年レギュラーで何も知らないからな。(Kuroko no Basuke 1, Episode 8, Menit14:31)

*Orera **dake** ichi nen regyuraa de nani mo shiranai kara na.*

Karena **hanya** kita saja anak kelas satu di tim inti, jadi hanya kita yang tidak tahu apa-apa soal mereka.

Konteks kalimat (1) memiliki makna pembatasan benda dan pernyataan yang memperlihatkan kondisi dimana si pembicara yang hanya siswa tingkat satu tidak mengetahui banyak hal tentang kakak kelasnya dikarenakan perbedaan tingkatan. Kata pembentuk dalam kalimat ini berupa kata ganti orang pertama, yang menunjukan keadaan.

(2)七人もいるから、名前を覚えるだけで大変だね。(Shirokuma Café, Episode : 26, Menit 18:50)

*Shichinin mo iru kara, namae o oboeru **dake** de taihen da ne.*

Karena ada tujuh orang, **hanya** mengingat namanya saja sulit ya.

Sedangkan kata pembentuk dari kalimat (2) adalah *oboeru* yang termasuk dalam jenis kata kerja (kamus) yang memiliki makna sebab-akibat yang menunjukan aktivitas dari pembicara.

(3)ペンギンさんたち熱心に相談してるね。それに比べてこっちのペンギンさんは特に熱心でもなくただコーヒーを飲んでる**だけ**だね。(Shirokuma Café, Episode 22, Menit 02:50)

*Pengin san tachi nesshin ni soudan shiteru ne. Sone ni kurabete no pengin san wa toku ni nesshin demo naku tada koohii o nonderu **dake** da ne.*

Para penguin itu sedang semangat berdiskusi, ya. Sedangkan jika dibandingkan dengan penguin yang ini tidak semangat dan **hanya** meminum kopinya saja.

Sedangkan konteks dalam kalimat (3) menunjukan suatu aktivitas dimana pembatasan dengan kata kerja bentuk kamus yang menunjukan aktivitas sebagai kata pembentuknya.

(4)ていうか世界中に渡せてもお前**だけ**だよ、笑顔でディフェンスするやつ。(Kuroko no Basuke 1, Episode 8, Menit 12:20)

*Teiuka sekaichuu ni watase mo omae **dake** da yo, egao de difensu suru yatsu.*

Sepertinya **hanya** kau satu-satunya orang di dunia ini yang melakukan defense sambil tersenyum.

Sedangkan dalam kalimat (4) menggunakan jenis kata ganti orang yang menunjukan suatu keadaan sebagai kata pembentuknya. Pada konteks kalimat (4) menunjukan pembatasan keadaan seseorang yang tidak dimiliki oleh orang lain selain dirinya.

Dari kalimat (1) – (4) diatas dapat disimpulkan bahwa partikel *dake* memiliki makna "Pembatasan Benda dan Pernyataan" dengan kata pembentuknya berupa jenis kata ganti menunjukan keadaan, kata kerja bentuk dasar dan lampau yang menunjukan aktivitas.

2. Pembatasan jumlah

Pembatasan jumlah menunjukan kata keterangan jumlah atau bilangan sebagai kata pembentuknya. Pembatasan yang terdapat dalam kalimat berpartikel *dake* dibawah ini bermaknakan suatu pembatasan jumlah.

(5)前に一同**だけ**に見せてものだや。あいつにはもう一つ上がある。(Kuroko no Basuke 1, Episode 25, Menit 16:52)

*Mae ni ichidou **dake** ni misete mono da ya. Aitsu ni wa mou hitotsu ue ga aru.*

Dia **hanya** pernah menunjukkannya padaku sekali. Kemampuannya itu, masih lebih dari ini.

Partikel *dake* yang diletakan setelah kata keterangan jumlah dalam kalimat (5) ini menunjukan makna pembatasan akan jumlah suatu kesempatan yang pembicara dapatkan, yaitu hanya sekali.

Dalam data kalimat (5) yang menggunakan partkel *dake* masing-masing memiliki makna pembatasan jumlah. Dalam kedua kalimat ini terdapat kata *ichidou* yang termasuk dalam jenis kata keterangan benda bermakna jumlah.

3. Pembatasan Maksimal

Kalimat yang menggunakan partikel *dake* dengan makna pembatasan maksimal menunjukan suatu hal perbatasan atas sesuatu yang dapat dilampaui saat itu.

(6)気分すっきりやることは一つ**だけ**。ぶっ倒れば全部出して！(Kuroko no Basuke, Episode 10, Menit 16:37)

*Kibun sukkiri yaru koto wa hitotsu **dake**. Buttaoreba zenbu dashite!*

Kita harus fokus **hanya** pada satu hal, yaitu berusaha sekuat tenaga untuk mengalahkan mereka.

Konteks kalimat (7) yang menunjukan kondisi dimana si pembicara memusatkan fokus pada satu hal, yaitu berusaha hingga mendapatkan kemenangan. Dalam hal ini terlihat suatu batasan bahwa satu-satunya yang bisa dilakukan saat itu adalah dengan berjuang. Kalimat ini menggunakan kata keterangan jumlah yang menunjukan aktivitas yang terjadi saat itu sebagai kata pembentuknya dalam struktur kalimatnya.

(7)お前に出来るのは本当にそれ**だけ**か。(Kuroko no Basuke 1, Episode 20, Menit 14:47)

*Omae ni dekiru no wa hontou ni sore **dake** ka.*

Apa memang **hanya** itu saja yang bisa kau lakukan?

Sedangkan pada kalimat (8), kata pembentuknya adalah kata benda konkret yang menunjukan batasan keadaan berupa kemampuan si subjek. Kondisi yang terdapat dalam kalimat ini menunjukan

kekecewaan si pembicara kepada lawan bicaranya mengenai batasan kemampuan maksimal yang dimilikinya.

Sesuai dengan hasil analisis diatas kalimat (6) dan (7) yang menggunakan partikel *dake* dengan makna "Pembatasan maksimal" menggunakan kata keterangan jumlah dan kata benda konkret sebagai kata pembangunnya.

4. Batasan Waktu

Dalam kalimat (9) dan (10) ini pengunaan partikel *dake* memiliki fungsi "batasan waktu". Fungsi batasan waktu menunjukan suatu kalimat yang bermakna adanya keterangan waktu yang dibatasi.

(8)でも数か月会ってないだけなのに、予想こえる速さで奇跡の世代は進化している。(Kuroko no Basuke 1, Episode 2, Menit 20:43)

*Demo suu kagetsu attenai **dake** na noni, yousou kaeru hayasa de Kiseki no sedai wa shinka shiteiru.*

Tak kuduga **hanya** dalam beberapa bulan tidak bertemu, *Kiseki no sedai* berkembang lebih pesat dibanding yang kuperkirakan.

Pada konteks kalimat (9) partikel *dake* menunjukan kondisi yang merupakan "batasan waktu". Kata kerja bentuk kamus dijadikan kata pembentuk yang menunjukan keadaan konteks dalam kalimat ini mengenai jangka waktu bahwa sang pembicara hanya tidak bertemu dengan teman-temannya dalam jangka waktu beberapa bulan saja, namun kemampuan mereka kini telah berkembang lebih pesat dari perkiraannya.

(9) しょうがないな、１０分**だけ**付き合おう。(WWWJDIC)
*Shouganai na, 10 pun **dake** tsuki aou.*
Apa boleh buat lah, kutemani kau **hanya** 10 menit saja.

Sedangkan dalam kalimat (10) pembentuk kata dalam struktur kalimatnya adalah jenis kata keterangan waktu yang juga menunjukan "batasan waktu" bahwa sang pembicara dengan sedikit terpaksa hanya akan memberikan waktu 10 menit saja untuk menemani sang lawan bicara.

Kesimpulan yang dapat dilihat dari hasil analisis kalimat (9) dan (10) yang bermakna pembatasan maksimal ini menggunakan kata kerja bentuk kamus dan kata keterangan waktu sebagai kata pembentuknya.

5. Pembatasan Situasi Secara Tegas

Pada fungsi ini, di dalam kalimatnya dinyatakan secara tegas alasan dari suatu pembatasan situasi.

(10) 駅に近い**だけ**で住み心地はあまり良くな
(http://www.alc.co.jp/jpn/article/faq/03/33.html)

*Eki ni chikai **dake** de sumigokochi wa amari yokunai.*

Hanya karena dekat dengan stasiun, tidak selalu nyaman untuk ditingali.

Makna dalam kalimat (11) yang menunjukan suatu pembatasan situasi secara tegas, bahwa tempat tinggal yang hanya dekat dengan stasiun saja dianggap tidak cukup memenuhi kriteria tempat tingal yang

nyaman. Kata *chikai* dalam kalimat (11) ini termasuk dalam jenis kata sifat *i-keyoushi* yang menunjukan keadaan.

(11) どうも間違いだったようだ。やはり変えてなといない。戻った**だけ**だ。(Kuroko no Basuke1, Episode 14, Menit 07:31)

*Doumo machigai data you da. Yahari kaete ne to inai. Modotta **dake** da.*

Sepertinya aku memang salah. Kau sama sekali tidak berubah. Kau **hanya** kembali menjadi seperti dulu.

Dilihat contoh kalimat (12) menggunakan kata pembentuk berupa kata kerja bentuk lampau yang menunjukan keadaan atas dua pernyataan yang berlawanan.

(12) 確かに黒子くんのプレイ**だけ**は見ても無理っす。けど、それで何が変わるていうっすか。(Kuroko no Basuke 1, Episode 4, Menit 03:52)

*Tashika ni Kuroko kun no purei **dake** wa mite mo muri ssu. Kedo, sore de nani ga kawatte iu ssuka.*

Memang benar kalau **hanya** permainan Kuroko saja yang tidak bisa kutiru. Tapi kalau hanya itu apanya yang bisa berubah?

Dalam kalimat (13), *Kuroko-kun no purei* adalah kata pembentuk yang termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan aktivitas, seperti dalam konteks kalimat ini yang menceritakan tentang kemampuan si pembicara yang mampu meniru permainan siapapun kecuali permainan Kuroko.

6. Pembatasan berupa Penyangkalan

Partikel *dake* juga memiliki fungsi ‘Pembatasan berupa Penyangkalan’ seperti pada dua contoh kalimat (14) dan (15) dibawah ini. Pembatasan dalam kalimat ini memiliki makna penyangkalan di dalamnya. Meskipun memiliki makna yang sama, jika dilihat dari kata pembentuk dalam struktur kalimatnya terdapat suatu perbedaan.

(13)ディフェンス**だけ**じゃ王者はなれねえーよ。オフェンスだって並みじゃねー。(*Kuroko no Basuke* 1, episode 9, Menit 03:56)

*Difensu **dake** jya oujya wa narenee yo. Ofensu datte nami jyane.*

Kalau **hanya** *defense* saja yang hebat, mereka tidak akan pantas disebut raja. Offense mereka juga diatas rata-rata.

Kata *difensu* pada kalimat (14) merupakan kata benda atau *meshi* kongkrit yang menunjukan suatu aktivitas, berupa kata serapan dari bahasa inggris (*defense*) yang artinya pertahanan. Istilah *defense* sering digunakan dalam pemainan olahraga seperti bola basket. Kalimat (14) ini memiliki makna suatu batasan kriteria, bahwa tim yang pantas mendapatkan julukan raja hanya tim yang hebat dalam *defense* maupun *offense*, tidak hanya salah satunya saja.

(14) ワン・オン・ワンの方はお互いの実力を知りたかった**だけ**だよ、まじで。(Kuroko no Basuke 1, Episode 20, Menit 11:40)

*Wan on wan no hou wa otagai no jitsuryoku o shiritakatta **dake** da yo, maji de.*

Tujuanku menantangnya *one on one* **hanya** ingin mengetahui perbandingan kemampuan kami saja, kok.

Sedangkan pada kalimat (15) terdapat kata *shiritakatta,* yang berasal dari bentuk kamus *shiru* yang termasuk dalam jenis kata kerja yang menunjukan suatu aktivitas. *shiritakatta dake* dalam kalimat ini memiliki makna pembatasan atas suatu aktivitas, yaitu tidak adanya maksud lain selain ingin mengetahui perbandingan kemampuan dengan cara bertanding *one on one* dalam permainan basket. Pertandingan *one on one* dalam basket adalah dimana hanya ada dua pemain yang saling melawan satu sama lain.

Kesimpulan yang dapat dilihat dari dua contoh kalimat (14) dan (15) adalah, penggunaan partikel *dake* yang menunjukan makna "Pembatasan berupa Penyangkalan" dengan kata pembentuknya berupa kata benda konkret yang menunjukan keadaan dan kata kerja lampau yang menunjukan aktivitas

Dari 15 contoh kalimat yang telah dianalisis diatas, dapat disimpulkan bahwa partikel *dake* memiliki fungsi dan struktur kalimat yang beragam.

Tabel 4.1 Makna dan Struktur partikel *dake*

Partikel	Makna	Struktur
Dake	1. Pembatasan Benda dan Pernyataan 2. Pembatasan Jumlah 3. Pembatasan Maksimal 4. Pembatasan Waktu 5. Pembatasan Situasi secara Tegas 6. Pembatasan Berupa Penyangkalan	1. Kata benda konkret yang menunjukan keadaan + *dake* 2. Kata benda konkret yang menunjukan keadaan (*sore)* + *dake* 3. Kata kerja (lampau) yang menunjukan aktivitas + *dake* 4. Kata kerja (lampau) yang menunjukan keadaan + *dake* 5. Kata kerja (dasar) yang menunjukan aktivitas +*dake* 6. Kata kerja (dasar) yang menunjukan keadaan + *dake* 7. Kata ganti orang yang menunjukan keadaan + *dake* 8. Kata sifat yang menunjukan keadaan + *dake* 9. Kata keterangan (jumlah) yang menunjukan jumlah + *dake*

		10. Kata keterangan (jumlah) yang menunjukan aktivitas + *dake* 11. Kata keterangan yang menunjukan waktu + *dake*

4.1.2 Makna partikel *nomi*

1. Pembatasan

Pembatasan berasal dari kata batas dalam KBBI memiliki makna pemisah antara dua bidang, ketentuan yang tidak boleh atau tidak dapat dilampaui dan perhinggaan. Batasan sebagai makna dari partikel nomi dapat merujuk pada beberapa bidang yang beragam jenisnya. Diantaranya antara lain,

a. Pembatasan Benda dan Pernyataan

Kalimat (1) – (3) dibawa memiliki makna "Pembatasan Benda dan Pernyataan". Meskipun bemakna sama, jika dilihat dari struktur pembentuk kalimat yang digunakan di masing-masing kalimat terdapat suatu perbedaan.

(1) 彼は日本**のみならず**、世界においでも有名な物理学者である。(WWWJDIC)
*Kare wa nihon **nomi narazu**, sekai ni oidemo yuumei na butsurigakusha de aru.*

Dia adalah seorang ilmuan yang **tidak hanya** terkenal di Jepang tetapi di seluruh dunia juga.

Kata pembentuk yang digunakan dalam kalimat (1) berupa jenis kata benda konkret yang menunjukan suatu keadaan, yaitu kata *nihon*. Subjek pada kalimat (1) merupakan jenis kata ganti orang ke 3 dan menggunakan kata sifat *~na atau ~na keiyoushi* sebagai predikat. Kalimat (1) menggunakan *~nominarazu* yang memiliki arti 'tidak hanya', bahwa seorang ilmuan sebagai subjek dari kalimat tersebut tidak memiliki batasan akan keterkenalannya yang tidak hanya di Jepang namun juga di seluruh dunia.

(2)この論文でエメットの 1995 年の作品に現れているダイアド・スタイルについて**のみ**議論する。(WWWJDIC)
*Kono ronbun de emmito no 1995 nen no sakuhin ni arawareteiru daiado-sutairu ni tsuite **nomi** giron desu.*
Di skripsi ini **hanya** mendiskusikan tentang Dyad style yang muncul dalam karya Emmet pada tahun 1995.

(3)彼女は金のために**のみ**働いた。(WWWJDIC)
*Kanojyo wa kin no tame ni **nomi** hataraita.*
Dia **hanya** bekerja demi mendapatkan uang.

Sedangkan pada contoh kalimat (2) menggunakan jenis kata benda konkret dibelakang partikel *nomi* sebagai kata pembentuk yang menunjukan keadaan. Kata pembentuk dari kalimat (3) adalah sebuah *setsuzokushi ni* yang menunjukan

aktivitas. Masing-masing subjek yang digunakan dalam dua kalimat ini berupa kata benda. Keterbatasan cara pemikiran kebanyakan orang dalam menilai orang lain hanya dengan melihat kesuksesannya saat ini tanpa melihat dari segi lainnya merupakan konteks kalimat (3). Kemudian konteks isi kalimat (4) yang menunjukan suatu berbatasan suatu pernyataan yang berupa objek yang didiskusikan dalam skripsi tersebut.

Dari hasil analisis keempat kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat yang menggunakan partikel *nomi* yang memiliki makna "Pembatasan Benda dan Pernyataan" menggunakan kata benda konkret yang menunjukan keadaan dan aktivitas serta sebuah *setsuzoku* yang menunjukan aktivitas sebagai kata pembentuknya.

b. Pembatasan Jumlah

Pada kalimat (4) dan (5) dibawah ini mengandung makna adanya "pembatasan jumlah". Pembatasan jumlah menunjukan kata keterangan jumlah atau bilangan sebagai kata pembentuknya.

(4)予選に出られるのは夏の闘いで三百以上の学校から勝ち残ったじょうい学校**のみ**。(Kuroko no Basuke 2, Episode 4, Menit 04:32)
*Yosen ni derareru no wa natsu no tatakai de san byaku ijou no gakkou kara kachi nokotta jyoui gakkou **nomi**.*
Hanya enam sekolah teratas dari 300 lebih yang memenangkan pertandingan di musim panas yang bisa berpartisipasi.

Dalam kalimat (4) terdapat konteks suatu batasan jumlah sekolah yang dapat berpartisipasi dalam pertandingan. Kalimat ini menggunakan kata benda konkret *gakkou* sebagai kata pembentuk yang menunjukan jumlah sebelum partikel *nomi* digunakan. Subjeknya berupa kata benda dan kata kerja bentuk lampau sebagai predikatnya.

(5)彼は手伸ばし車に小さなピアノのせて、そのピアノの上に**一匹のみ**すばらしやせたさるを座らせていました。(WWWJDIC)
*Kare wa tenobashi kuruma ni chiisai piano nosete, sono piano no ue de **ippiki nomi** subarashi yaseta saru o suwarasete imashita.*
Ia memiliki (hiasan) Piano kecil di kemudi mobilnya, dan **seekor** monyet yang sangat kurus duduk diatasnya.

Sedangkan konteks kalimat (5) yang bersubjek kata ganti orang ketiga menunjukan suatu pembatasan jumlah monyet yang terdapat di atas sebuah hiasan piano kecil di dalam mobil. Kalimat ini menggunakan kata pembentuk *ippiki* yang termasuk dalam jenis kata keterangan jumlah yang menunjukan jumlah.

Dari dua kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat yang menggunakan partikel *nomi* dengan "pembatasan jumlah" sebagai maknanya menggunakan kata benda konkret yang menunjukan jumlah dan kata keterangan jumlah sebagai kata pembentuknya.

c. Pembatasan Maksimal

Kalimat yang menggunakan partikel *nomi* dengan makna pembatasan maksimal menunjukan suatu hal perbatasan atas sesuatu yang dapat dilampaui saat itu. Kalimat (6) dan (7) ini menggunakan partikel *nomi* yang memiliki makna "batas maksimal" didalamnya.

(6)外用**のみ**に使用し、内服しないでください。(WWWJDIC)
Gaiyou nomi ni shiyou shi, naifuku shinaide kudasai.
Hanya untuk pemakaian luar, tolong tidak ditelan.

Konteks isi pada kalimat (6) menunjukan bahwa adanya batas maksimal dalam penggunaan obat luar yang tentunya hanya boleh dipakai diluar serta tidak boleh dimakan. Dalam kalimat ini terdapat kata *gaiyou* sebagai kata pembentuk yang termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan aktivitas.

(7)死**のみ**が唯一の解放なのか。(WWWJDIC)
*Shi **nomi** ga yuuitsu no kaihou na no ka?*
Apakah satu-satunya kebebasan **hanya** dengan kematian saja kah?

Adanya kata *shi* dalam kalimat (7) yang digunakan sebagai kata pembentuk juga termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan keadaan. Kalimat ini memiliki konteks bahwa batas maksimal dalam kematian hanyalah sekali semur hidup.

Kesimpulan yang dapat diambil dari dua kalimat diatas, bahwa partikel *nomi* yang digunakan dalam suatu kalimat menimbulkan makna "batasan maksimal" menggunakan kata benda konkret yang menunjukan suatu aktivitas sebagai kata pembentuknya.

d. Batasan Waktu

Dalam kalimat (8) ini pengunaan partikel *nomi* memiliki fungsi "batasan waktu". Fungsi batasan waktu menunjukan suatu kalimat yang bermakna adanya keterangan waktu yang dibatasi.

(8)この切符は購入後２日**のみ**有効である。(WWWJDIC)
Kono kippu wa kounyuu ato futsuka ***nomi*** *yuukou de aru.*
Tiket ini **hanya** berlaku hingga dua hari setelah waktu pembelian.

Kalimat (8) yang mengandung partikel *nomi* ini memiliki makna "batasan waktu". Dalam kalimat ini terdapat kata *futsuka* yang digunakan sebagai kata pembentuk kalimat. Kata ini termasuk dalam jenis kata keterangan jumlah yang menunjukan waktu. Konteks kalimat ini menunjukan adanya batasan waktu penggunaan tiket yang hanya berlaku dua hari setelah pembelian.

e. Pembatasan Situasi

Pada kalimat dengan fungsi ini, di dalam kalimatnya dinyatakan secara tegas alasan dari suatu pembatasan situasi.

(9)来週のシロクマカフェはラジオ**のみ**で送りします。いや、テレビ**のみ**で送りします！(Shirokuma Café, Episode 24, Menit 24:17)
*Raishuu no shirokuma kafee wa rajio **nomi** de okurishimasu. Iya, terebi **nomi** de okurishimasu!*
Shirokuma Café minggu depan **hanya** akan ditayangkan di radio. Tidak! **Hanya** akan ditayangkan di televisi!

Kalimat (9) menunjukan suatu pembatasan situasi dimana ditunjukan bahwa penayangan animasi Shirokuma Café hanya akan ditayangkan di televisi saja, tidak di tempat lain. Kalimat ini menggunakan kata benda konkret yang menunjukan keadaan sebagai kata pembentuknya.

(10) マウスとキーボードを行ったりきたりするのが煩雑なので、キーボード**のみ**で操作できるようショートカットキーはないのでしょうか。(WWWJDIC)
*Mausu to kiiboodoo o ittari kitari suru no ga hanzatsu na node, kioboodoo **nomi** de sousa dekiru you shooto kaato kii wa nai no deshou ka.*
Karena menggunakan *keyboard* dan *mouse* bersamaan terasa merepotkan, tidak ada kah *short cut key* yang memungkinkan penggunaannya **hanya** dengan *keyboard* saja?

Partikel *nomi* yang digunakan dalam kalimat (10) ini menunjukan konteks pembatasan situasi bahwa sulitnya

menggunakan *keyboard* dan *mouse* secara bersamaan, karenanya pembicara dalam kalimat (10) ini mempertanyakan akan adanya jalan keluar berupa *shortcut* yang dapat membantunya dengan hanya dengan menggunakan *keyboard* saja. Kata *keyboard* sebelum partikel *nomi* yang termasuk dalam kata benda konkret menjadi kata pembentuk dalam kalimat ini.

Dari dua kalimat tersebut, terlihat bahwa kalimat berpartikel *nomi* yang makna "Pembatasan situasi" menggunakan kata benda konkret yang menunjukan suatu keadaan dan aktivitas sebagai kata pembentuk kalimatnya.

2. Ketunggalan

Partikel *nomi* dalam sebuah kalimat juga dapat menunjukan sebuah makna "Ketunggalan". Ketunggalan yang berasal dari kata tunggal menurut KBBI berarti satu-satunya, tidak jamak. Kalimat (11) dan (12) dibawah ini menunjukan suatu ketunggalan dari suatu pernyataan.

(11) 日本では助産師国家試験の受験資格は女性**のみ**となっている。
*Nihon de wa jyosanshi kokuka shiken no jyuken shikaku wa josei **nomi** to natteiru.*
Di Jepang, **hanya** perempuan yang dapat mengkuti ujian kebidanan nasional.

Dalam kalimat (11) terdapat konteks dimana yang dapat mengikuti ujian kebidanan hanya perempuan saja, yang berarti laki-laki manapun tidak diperbolehkan untuk ikut. Dalam kalimat itu terdapat kata *josei* sebagai kata pembentuk yang diletakan sebelum partikel *nomi*. Kata *josei* ini termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan suatu keadaan.

(12) 肉体と精神とは双生児であり、神**のみ**がどちらがどちらかを知っている。(WWWJDIC)
*Nikutai to seishin to wa souseiji de ari, kami **nomi** ga dochira ga dochira ka o shitteiru.*
Tubuh dan jiwa adalah kembaran: **hanya** tuhan yang mengetahui perbedaannya.

Sedangkan pada kalimat (12) dimana kata *kami* yang memiliki arti tuhan diletakan sebelum partikel *nomi* digunakan sebagai kata pembentuknya. Kata *kami* disini termasuk dalam kata benda abstrak. Kalimat (13) ini memiliki konteks bahwa satu-satunya yang mengetahui mengenai kodratnya manusia di dunia ini hanyalah tuhan.

Kesimpulan yang dapat ditangkap sari dua kalimati diatas adalah, penggunaan partikel *nomi* dalam kalimat yang memiliki makna

“ketunggalan” menggunakan kata benda konkret dan abstrak sebagai kata pembentuknya. Selain itu, makna ketunggalan disini biasanya lebih mengarah kepada suatu hal yang memang hanya ada satu-satunya, seperti kepada tuhan atau raja.

3. Kesungguhan

Kalimat (13) - (15) memiliki makna “kesungguhan”. Yang dimaksud dengan kesungguhan disini adalah, dimana tidak ada lagi perbuatan yang bisa dilakukan selain perbuatan tersebut.

(13) 相手がトラであろうとウサギであろうとシシのすることはひとつ、全力で叩き潰すのみだ！(Kuroko no Basuke 1, Episode 10, Menit 15:56)
*Aite ga tora de arou to usage de arou to shishi no suru koto wa hitotsu, zenryouku de tataki tsubusu **nomi** da!*
Entah lawannya harimau atau kelinci, satu hal yang akan dilakukan singa. Lawan mereka dengan seluruh kekuatan kita!

Ada kalanya partikel *nomi* tidak diterjemahkan dalam bahasa Indonesia karena akan terlihat rancu. Seperti dalam kalimat (13) yang menggunakan kata *tatakitsubusu* yang digunakan sebagai kata pembentuk yang disimpan sebelum partikel *nomi*. Kata yang termasuk dalam jenis kata kerja bentuk dasar yang menunjukan aktivitas ini dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan menghancurkan atau mengalahkan. Oleh karenanya, dari kalimat (13) itu bermakna siapapun lawan yang dihadapi hal yang bisa dilakukan saat itu hanyalah melawannya dengan sekuat tenaga.

(14) 降伏に変わるものは戦いのみ！(WWWJDIC)
*Koufuku ni kawaru mono wa tatakai **nomi**!*
Satu-satunya pengganti menyerah **hanyalah** dengan bertarung!

Sedangkan dalam kalimat (15) menggunakan kata *tatakai* sebagai kata pembentuk yang termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan suatu aktivitas. Kalimat ini memiliki makna dimana satu-satunya cara untuk menghadapi rasa menyerah adalah dengan bertarung atau berjuang kembali hingga apa yang diharapka tercapai.

Dari kedua kalimat itu dapat disimpulkan bahwa kalimat yang menggunakan partikel *nomi* dengan makna "Ketunggalan perbuatan" menggunakan kata kerja bentuk dasar dan kata benda konkret sebagai kata pembentuknya.

(15)冬なんて後いう間だ。帰って練習のみ！(Kuroko no Basuke : 2012)
*Fuyu nante ato iu kan da. Kaette **renshuu nomi**!*
Musim dingin sebentar lagi! Segera pulang dan **latihan**!

Seperti konteks kalimat (15) bahwa maka hal yang harus dilakukan hanyalah berlatih. Terkadang partikel *nomi* tidak harus selalu diterjemahkan dengan makna 'harus', karena akan terlihat kalimat ynag rancu. Kalimat yang menggunakan partikel *nomi* di akhir kalimat biasanya memiliki kesan yang kuat. Kalimat (15) ini menggunakan kata *renshuu* sebagai kata pembentuknya yang termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan suatu aktivitas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kalimat (13) – (15) yang memiliki makna "Kesungguhan" ini menggunakan kata kerja bentuk lampau dan kata benda konkret yang semuanya menunjukan suatu aktivitas sebagai kata pembentuknya.

Dari 15 contoh kalimat yang telah dianalisis diatas, dapat disimpulkan bahwa partikel *nomi* memiliki fungsi dan struktur kalimat yang beragam.

Tabel 4.2. Makna dan Struktur pola kalimat partikel *nomi*

Partikel	Makna	Struktur
Nomi	1. Batasan a. Pembatasan Benda dan Pernyataan b. Pembatasan Jumlah c. Batas Maksimal d. Pembatasan Waktu e. Situasi 2. Ketunggalan 3. Kesungguhan	1. Kata benda konkret yang menunjukan keadaan + *nomi* + *de* 2. Kata benda konkret yang menunjukan aktivitas + *nomi* 3. Kata benda konkret yang menunjukan jumlah + *nomi* 4. Kata benda konkret yang menunjukan waktu + *nomi* 5. Kata benda konkret yang menunjukan jumlah + *nominarazu* 6. Kata benda abstrak yang menunjukan suatu keadaan + *nomi*

		7. Kata kerja bentuk dasar yang menunjukan aktivitas + *nomi* 8. Kata keterangan (jumlah) yang menunjukan jumlah + *nomi* 9. *Setsuzoku ni* yang menunjukan keadaan + *nomi*

4.1.3 Makna partikel *kiri*

A. Pembatasan

Menggunakan partikel *kiri* dalam kalimat juga dapat menimbulkan makna suatu pembatasan. Sama seperti partikel *dake* dan *nomi* sebelumnya, makna pembatasan dalam partikel *kiri* juga terbagi menjadi beberapa bagian, diantara lain

a. Pembatasan jumlah

Kalimat (1) – (3) dibawah ini memiliki makna "pembatasan jumlah". Ketiganya menggunakan kata pembentuk berupa jenis kata keterangan jumlah yang menunjukan jumlah yaitu kata *hitori* dan *futari.*

(1)私は**一人きり**で暮らすのはいやだ。(JED)
*Watashi wa **hitori kiri** de kurasu no wa iya da.*
Aku tidak ingin tinggal **sendirian**.

(2)その家で彼女は赤ちゃんとふたり**きり**だった。(WWWJDIC)
*Sono ie de kanojyo wa akachan to futari **kiri** datta.*

Di dalam rumah itu, ia **hanya** tinggal berdua dengan bayinya.

(3)二人**きり**なところ見られるとちょっと恥ずかしいな。
(Isshukan Friends, Episode 2, Menit 10:50)
*Futari **kiri** na tokoro mirareru to chotto hazukashii na.*
Rasanya agak malu dilihat orang lain jika **hanya** berduaan saja.

(4)二人**きり**でデート。。。もといＯＦＦ会ったと思ったけど、そこまで甘くもないよな。(WWWJDIC)
*Futari **kiri** de deeto… motoi off atta to omotta kedo, soko made amaku mp nai yo na.*
Aku pikir kencanku…. Um atau mungkin acara kopi darat ini **hanya** untuk kami berdua, tapi ternyata tidak semudah itu ya.

Pada kalimat (1) diperlihatkan si pembicara yang tidak ingin tinggal sendirian. Sedangkan di kalimat (2) diperlihatkan bahwa seorang wanita hanya tinggal berdua bersama bayinya. Makna kalimat (3) memperlihatkan si pembicara yang merasa malu terlihat orang lain jika hanya berdua. Makna kalimat (4) ini menunjukan bahwa adanya penyesalan dengan kekeliruannya dengan pemikiran si pembicara, dimana yang dia inginkan sebenarnya hanya bertemu berdua saja dengan seseorang yang dia suka. Ketiga kalimat ini memiliki makna pembatasan jumlah orang yang ada.

Subjek dalam kalimat (1), (3) dan (4) berupa kata ganti orang pertama, sedangkan subjek kalimat (2) berupa kata ganti orang ketiga. Predikat pada kalimat (1) berupa kata kerja bentuk

dasar, sedangkan predikat kalimat (3) berupa kata sifat ~I atau *ikeyoushi*.

Dapat disimpulkan bahwa partikel *kiri* yang didahului kata keterangan jumlah sebagai kata pembentuknya memiliki makna "pembatasan jumlah".

b. Pembatasan Maksimal

Kalimat yang menggunakan partikel *kiri* di bawah ini memiliki makna "pembatasan maksimal". Kalimat yang menggunakan partikel *dake* dengan makna pembatasan maksimal menunjukan suatu hal perbatasan atas sesuatu yang dapat dilampaui saat itu.

(5)人生は一同きりだぜ、熱くぶっ飛ばさなきゃ！
(Shirokuma Café, Episode 6, Menit 19:24)
*Jinsei wa ichidou **kiri** da ze, atsuku buttobasanakya!*
Hidup itu **hanya** sekali, kau harus menjalaninya dengan semangat!

Pada kalimat (5) subjek berupa kata benda, predikat kata kerja bentuk kamus. Isi konteks kalimat tersebut menunjukan adanya batasan maksimal dari suatu kehidupan, yaitu hanya sekali. Kalimat (5) juga terdapat kata *ichidou* sebagai kata pembentuk yang ditempatkan sebelum partikel *kiri*. Kata tersebut termasuk jenis kata keterangan jumlah yang menunjukan jumlah batas maksimal bahwa hidup hanya satu kali.

(6)せっかく仲良くなれたのに、**これきり**で終わりのか。そんなの絶対にイヤだ！(Isshukan Friends, Episode 7, Menit 07:18)
Sekkaku nakayoku nareta noni, ***kore kiri*** *de owari no ka. Sonna no zettai ni iya da!*
Padahal kami sudah sangat akrab, tapi jika hubungan kami akan berakhir **seperti ini**. Aku tidak mau!

Sedangkan isi konteks kalimat (6) menunjukan rasa ketidakpuasan akan adanya batasan maksimal dari pertemanan si pembicara. Kalimat (6) bersubjek kata ganti orang pertama dan predikatnya berupa kata kerja bentuk dasar. Kata pembentuknya berupa jenis kata benda konkret yang menunjukan keadaan.

(7)日本の歴史は高校生の時に習った**きり**で、ほとんど忘れてしまった。（http://j-nihongo.com/*kiri*/）
Nihon no rekishi wa koukousei no toki ni naratta ***kiri*** *de, hotondo wasurete shimatta.*
Sejarah Jepang yang telah kupelajari **semasa** SMA, sebagian besarnya kini telah terlupakan.

Dalam kalimat (7) ini terdapat kata *naratta* yang diletakan sebelum partikel *kiri*. Kata *naratta* ini termasuk dalam kata kerja bentuk lampau dijadikan kata pembentuk yang menunjukan suatu aktivitas. Makna dari kalimat (7) adalah adanya hal yang bertolak belakang antara anak induk kalimat dan anak kalimat, bahwa si pembicara yang telah melupakan semua pelajaran mengenai sejarah Jepang yang dipelajarinya semasa SMA.

(8)人生は一度きりですから、自分の好きなことをしたほうがいい。(http://j-nihongo.com/*kiri*/)
*Jinsei wa ichidou **kiri** desu kara, jibun no suki na koto o shita hou ga ii.*
Karena hidup itu **hanya** sekali, lebih baik jika melakukan hal yang kau sukai.

Terdapat kata *ichidou* pada kalimat (8) yang termasuk dalam jenis kata keterangan yang menunjukan keadaan. Kata ini diletakan tepat sebelum partikel *kiri* sebagai kata pembentuk dari kalimat. Isi konteks kalimat (8) juga menunjukan hubungan sebab akibat, dimana ditunjukan karena hidup itu hanya sekali, maka sebaiknya selagi masih hidup kita melakukan banyak hal yang kita sukai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kalimat diatas adalah, bahwa penggunaan partikel *kiri* dalam kalimat yang memiliki makna “pembatasan maksimal” menggunakan kata pembentuk berupa kata keterangan jumlah, kata benda konkret yang menunjukan keadaan dan kata kerja bentuk lampau yang menunjukan suatu aktivitas.

c. Pembatasan Waktu

Dalam kalimat (9) ini pengunaan partikel *dake* memiliki fungsi “batasan waktu”. Fungsi batasan waktu menunjukan suatu kalimat yang bermakna adanya keterangan waktu yang dibatasi.

(9)分かったよ。ただし、これ**きり**だ。次は勝からな！
(Kuroko no Basuke 2, Episode 18, Menit 19:37)
*Wakatta yo. Tadashi, kore **kiri** da. Tsugi wa katsu kara na!*
Aku mengerti. Tapi, **hanya** kali ini saja ya. Karena selanjutnya aku yang akan menang.

Kata *kore* pada kalimat (9) adalah kata pembentuk yang termasuk dalam jenis kata benda konkret yang menunjukan keadaan. Makna dari kalimat (9) ini menunjukan suatu hal yang sebenanya tidak mau pembicara lakukan namun pengecualian untuk kali ini saja.

Dari kalimat tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu, penggunaan partikel *kiri* dalam kalimat yang memiliki makna "Pembatasan waktu" menggunakan kata pembentuk berupa jenis kata keterangan jumlah dan kata benda konkret.

d. Pembatasan Situasi

Partikel *kiri* dalam kalimat juga dapat menimbulkan makna "Pembatasan Situasi" antara dua pernyataan yang terdapat dalam kalimat sebelum dan setelah penggunaan partikel *kiri*. Pada kalimat dengan fungsi ini, di dalam kalimatnya dinyatakan secara tegas alasan dari suatu pembatasan situasi.

(10)母が急死した後、父が**一人きり**で私の世話をしてくれた。(WWWJDIC)
*Haha ga kyuushi shita ato, chichi ga **hitori kiri** de watashi no sewa o shite kureta.*
Setelah ibu tiba-tiba meninggal, ayah mengurusku **seorang diri**.

Kalimat (10) dan (11) ini memiliki makna “hubungan sebab-akibat” di dalamnya. Pada kalimat (10) terdapat kata *hitori* sebagai kata pembentuknya, yang termasuk dalam jenis kata benda bilangan yang menunjukan jumlah. Kalimat ini berkonteks hubungan sebab akibat dimana seorang ayah harus mengurus anaknya sendirian karena ditinggal mati istrinya.

(11)父が寝たきりなので、私たちが交化で面倒をみています。(WWWJDIC)
*Chichi ga neta **kiri** na node, watashitachi ga kouka de mendou o miteimasu.*
Sejak ayah kami **hanya** bisa terbaring di tempat tidur, kami bergantian untuk mengurus beliau.

Sedangkan pada kalimat (11) menggunakan kata *neta* sebagai kata pembentukna. Kata *neta* ini termasuk dalam kata kerja bentuk lampau yang menunjukan keadaan. Konteks kalimat ini menunjukan hubungan sebab akibat dimana semenjak sang ayah sakit, si pembicara dan saudaranya harus bergantian mengurus ayahnya.

Dari dua kalimat dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel *kiri* pada kalimat yang bermakna ”Pembatasan situasi” ini dapat menggunakan kata pembentuk yang berbeda-beda, diantaranya kata benda bilangan, kata kerja bentuk lampau dan kata keterangan yang menunjukan jumlah.

2. Mengakhiri suatu hal

Partikel kiri memiliki makna yang tidak dimiliki oleh partikel *dake* dan *nomi*, yaitu "mengakhiri suatu hal". Fungsi ini menunjukan makna yang menyatakan akhir dari suatu perbuatan atau pernyataan yang diikuti oleh keterangan waktu.

(12) 僕は**これっきり**で禁煙する。(WWWJDIC)
*Boku ni **korekkiri** de kin-en suru.*
Aku berhenti merokok untuk **selamanya**.

(13) 店はたたまれ、**それっきり**だった。(WWWJDIC)
*Mise wa tatamare, **sorekkiri** data.*
Toko itu telah ditutup untuk **selamanya**.

Dalam kalimat (12) dan (13) memiliki makna "mengakhiri suatu hal". Kata *kore* maupun *sore* dalam kalimat (12) dan (12) keduanya termasuk kata benda yang menunjukan waktu yang digunakan sebagai kata pembentuknya. *Sorekkiri* dan *korekkiri* dalam kalimat ini diterjemahkan dengan kata 'selamannya' dalam bahasa Indonesia.

Meskipun sama-sama menggunakan kata benda sebagai kata pembentuknya, perbedaan *sore* dan *kore* dalam kedua kalimat diatas terdapat pada latar waktu kejadian si pembicara menyampaikan pernyataannya. Konteks dari kalimat (12) adalah si pembicara berniat untuk menghentikan kebiasaan merokoknya. Sedangkan konteks kalimat (13) adalah si pembicara menunjukan sebuah restoran yang telah berhenti berjualan.

Dari dua kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa partikel *kiri* yang digabungkan setelah kata benda *kore* dan *sore* akan memiliki makna "mengakhiri suatu hal".

3. Menyatakan beban

Terdapat satu lagi makna yang haya dimiliki oleh partikel *kiri*, yaitu makna yang menyatakan beban. Makna yang tersirat dalam fungsi ini adalah dimana subjek dalam kalimat merasa terbebani maupun membebani objek dengan sesuatu.

(14) 彼女は三人の子育てに**かかりきり**さ。(WWWJDIC)
*Kanojyo wa sannin no ko sodate ni **kakari kiri** da.*
Ia **kerepotan** mengurus ketiga anaknya.

Pada kalimat (14) menggunakan kata *kakari* sebagai kata pembentuknya. Kata yang diletakan sebelum partikel *kiri* ini termasuk dalam jenis kata kerja bentuk ~*masu* yang menunjukan suatu beban. Sesuai dengan isi konteks dalam kalimat (14) ini terlihat sebuah kesan bahwa si subjek terbebani karena harus mengurus ketiga anaknya sendirian.

(15) 彼は時分の子供たちの教育の問題を妻に**任せきり**だった。(WWWJDIC)
*Kare wa jibun no kodomo tachi no kyouiku no mondai o tsuma ni **makase kiri** datta.*
Dia selalu **menyerahkan** segala urusan pendidikan anak-anaknya kepada istrinya.

Sedangkan pada kalimat (15) terdapat kata *makase* sebagai kata pembentuk yang diletakan sebelum pengunaan partikel *kiri*. Kata *makase* ini termasuk dalam jenis kata kerja pola ~*masu* yang menunjukan suatu beban. Konteks dalam kalimat (15) ini menunjukan bahwa keadaan dimana subjek yang membebani istrinya dengan segala urusan anak-anak mereka. Yang berarti tersirat bahwa di dalam kalimat ini mengandung kesan subjek yang membebani orang lain.

Dari kalimat (14 dan (15) ini dapat disimpulkan bahwa, penggunaan partikel *kiri* dalam kalimat yang berkonteks "beban" ini menggunakan kata kerja dengan pola ~*masu*. Kesan yang dirasakan dalam kedua kalimat ini adalah rasa terbebani oleh sesuatu atau membebani sesuatu kepada orang lain. Meskipun kalimatnya berstruktur positif namun dapat dirasakan bahwa makna didalamnya cenderung negatif.

Dari 15 contoh kalimat yang telah dianalisis diatas, dapat disimpulkan bahwa partikel *kiri* memiliki fungsi dan struktur kalimat yang beragam.

Tabel 4.3. Makna dan Struktur pola kalimat partikel *kiri*

Partikel	Makna	Struktur
Kiri	1. Pembatasan a. Pembatasan Jumlah b. Pembatasan Maksimal c. Pembatasan Waktu d. Pembatasan Situasi 2. Mengakhiri suatu hal 3. Bermakna Beban	1. Kata benda konkret yang menunjukan jumlah + *kiri* 2. Kata benda konkret (*kore*) yang menunjukan keadaan + *kiri* 3. Kata benda konkret yang menunjukan jumlah + *kiri* 4. Kata benda (*sore / kore*) yang menunjukan waktu + *kiri* 5. Kata kata kerja lampau yang menunjukan aktivitas +*kiri* 6. Kata kata kerja lampau yang menunjukan keadaan +*kiri* 7. Kata keterangan yang menunjukan jumlah +*kiri* 8. Kata *~masu (Kakari & Makase)* yang menunjukan keadaan + *kiri*

4.2 Substitusi antara *dake, nomi* dan *kiri* di dalam kalimat

Untuk mengetahui dapat saling mengantikan atau tidaknya partikel *dake, nomi* dan *kiri* di dalam kalimat bahasa Jepang, penulis membuat angket dan telah diisi oleh delapan orang responden orang Jepang. Dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Substitusi *dake*

番	例文 (だけ)	きり	のみ
1	俺ら**だけ**一年レギュラーで何も知らないからな。	X	O
2	七人もいるから、名前を覚える**だけ**で大変だね。	X	X
3	ペンギンさんたち熱心に相談してるね。それに比べてこっちのペンギンさんは特に熱心でもなくただコーヒーを飲んでる**だけ**だね。	X	O
4	ていうか世界中に渡せてもお前**だけ**だよ、笑顔でディフェンスするやつ。	X	O
5	前に一同**だけ**に見せてものだや。あいつにはもう一つ上がある。	X	X
6	１３人？たったそん**だけ**かよ。	X	X
7	気分すっきりやることは一つ**だけ**。ぶっ倒れば全部出して！	O	O
8	お前に出来るのは本当にそれ**だけ**か。	X	O
9	でも数か月会ってない**だけ**なのに、予想こえる速さで奇跡の世代は進化している。	X	X
10	しょうがないな、１０分**だけ**付き合おう。	X	O
11	駅に近い**だけ**で住み心地はあまり良くない	X	X
12	どうも間違いだったようだ。やはり変えてなといない。戻った**だけ**だ。	X	X
13	確かに黒子くんのプレイ**だけ**は見ても無理っす。けど、それで何が変わるていうっすか。	X	O
14	ディフェンス**だけ**じゃ王者はなれねえーよ。オフェンスだって並みじゃねー。	X	O
15	ワン・オン・ワンの方はお互いの実力を知りたかった**だけ**だよ、まじで。	X	X

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4 diatas, kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut,

A. Batasan Benda dan Pernyataan

(1) 俺ら**だけ**（~~きり~~・のみ）一年レギュラーで何も知らないからな
*Orera **dake (~~kiri~~ / nomi)** ichi nen regyuraa de nani mo shiranai kara na.*
Karena **hanya** kita saja anak kelas satu di tim inti, jadi hanya kita yang tidak tahu apa-apa soal mereka.

Pada kalimat (1), partikel *dake* hanya dapat digantikan dengan partikel *nomi* saja, karena penggunaan partikel *dake* dan *nomi* dalam kalimat bermakna hubungan sebab-akibat sama-sama dapat menggunakan kata ganti yang menunjukan keadaan dalam sebagai kata pembentuknya. Sedangkan partikel *kiri* tidak dapat dipakai setelah kata pembentuk berupa jenis kata ganti.

(2) 七人もいるから、名前を覚える**だけ**（~~きり~~・~~のみ~~）で大変だね。
*Shichinin mo iru kara, namae o oboeru **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** de taihen da ne.*
Karena ada tujuh orang, **hanya** mengingat namanya saja sulit ya.

Penggunaan partikel *dake* dalam kalimat (2) tidak dapat digantikan oleh partikel *nomi* dan *kiri*. Meskipun ketiga partikel ini dapat bermakna hubungan sebab akibat, tetapi sesuai dengan hasil angket ini, partikel *nomi* dah *kiri* tidak dapat digunakan pada kalimat bermakna hubungan sebab akibat dengan konteks negatif.

(3) ペンギンさんたち熱心に相談してるね。それに比べてこっちのペンギンさんは特に熱心でもなくただコーヒーを飲んでる**だけ（~~きり~~・のみ）**だね。

*Pengin san tachi nesshin ni soudan shiteru ne. Sone ni kurabete no pengin san wa toku ni nesshin demo naku tada koohii o nonderu **dake (~~kiri~~ / nomi)** da ne.*

Para penguin itu sedang semangat berdiskusi, ya. Sedangkan jika dibandingkan dengan penguin yang ini tidak semangat dan **hanya** meminum kopinya saja.

Partikel dake dalam kalimat (3) juga hanya dapat digantikan oleh partikel nomi, karena sama-sama dapat menggunakan kata pembentuk berupa kata kerja bentuk dasar dalam kalimat bermakna berlawanan dengan pernyatan sebelumnya. Sedangkan berdasarkan hasil angket, kiri tidak dapat menggantikan partikel dake dalam kalimat ini.

(4) ていうか世界中に渡せてもお前**だけ（~~きり~~・のみ）**だよ、笑顔でディフェンスするやつ。

*Teiuka sekaichuu ni watase mo omae **dake (~~kiri~~ / nomi)** da yo, egao de difensu suru yatsu.*

Sepertinya **hanya** kau satu-satunya orang di dunia ini yang melakukan defense sambil tersenyum.

Sama seperti kalimat (3) yang hanya dapat digantikan dengan partikel nomi saja, kalimat (4) juga demikian. Dimana partikel dake dan nomi sama-sama dapat digunakan setelah kata pembentu berjenis kata ganti yang menunjukan keadaan dalam kalimat bermakna pengecualian. Namun partikel dake tidak dapat digunakan untuk kata pembentuk berjenis kata ganti.

B. Batasan Jumlah

(5)前に一同**だけ（~~きり~~・~~のみ~~）**に見せてものだや。あいつにはもう一つ上がある。
*Mae ni ichidou **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** ni misete mono da ya. Aitsu ni wa mou hitotsu ue ga aru.*
Dia **hanya** pernah menunjukkannya padaku sekali. Kemampuannya itu, masih lebih dari ini.

Sama dengan kalimat (3), pada kalimat (4) pun partikel *dake* tidak dapat digantikan oleh partikel *nomi* dan *kiri*, karena meskipun ketiga partikel ini dapat memiliki makna batasan jumlah, hanya partikel *dake* saja yang dapat diikuti partikel *ni* setelahnya, sedangkan berdsarkan hasil analisis dan angket, penggunaan partikel *nomi* dan *kiri* dalam kalimat tidak dapat diikuti partikel *ni* setelahnya.

(6)１３人？たったそん**だけ（~~きり~~・~~のみ~~）**かよ。
*Juusan nin? Tatta son **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** ka yo.*
13 orang? **Hanya** segitu kah?

Partikel *dake* pada kalimat (5) tidak dapat digantikan oleh partikel *nomi* dan *kiri* karena tidak dapat menggunakan kata pembentuk *son* seperti partikel *dake*.

C. Batasan Maksimal

(7)気分すっきりやることは一つ**だけ（きり・のみ）**。ぶっ倒れば全部出して！
*Kibun sukkiri yaru koto wa hitotsu **dake (kiri / nomi)**. Buttaoreba zenbu dashite!*
Kita harus fokus **hanya** pada satu hal, yaitu berusaha sekuat tenaga untuk mengalahkan mereka.

Baik partikel *nomi* maupun *kiri* dapat menggantika penggunaan partikel *dake* dalam kalimat (6) karena ketiga partikel ini dapat memiliki makna batasan maksimal dengan kata benda konkret bermakna aktivitas sebagai kata pembentunya.

(8)お前に出来るのは本当にそれ**だけ（~~きり~~・のみ）**か。
*Omae ni dekiru no wa hontou ni sore **dake (~~kiri~~ / nomi)** ka.*
Apa memang **hanya** itu saja yang bisa kau lakukan?

Penggunaan partikel *dake* dalam kalimat (7) dapat digantikan dengan partikel *nomi* karena baik *dake* maupun *nomi* dapat menggunaan kata benda konkret bermakna keadaan para kalimat bermakna batasan maksimal. Sedangkan pada partikel *kiri*, jika kata pembentuknya berupa kata benda konkret *sore*, maka maknanya akan berubah menjadi mengakhiri suatu hal.

D. Batasan Waktu

(9)でも数か月会ってない**だけ（~~きり~~・~~のみ~~）**なのに、予想こえる速さで奇跡の世代は進化している。
*Demo suu kagetsu attenai **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** na noni, yousou kaeru hayasa de Kiseki no sedai wa shinka shiteiru.*
Tak kuduga **hanya** dalam beberapa bulan tidak bertemu, Kiseki no sedai berkembang lebih pesat dibanding yang kuperkirakan.

Partikel *dake* dalam kalimat (8) tidak dapat digantikan oleh partikel *nomi* maupun *kiri*. Karena baik partikel *nomi* dan *kiri* keduanya tidak dapat

digunakan setelah kata kerja bentuk dasar dengan konteks negatif dalam kalimatnya.

(10) しょうがないな、１０分**だけ（~~きり~~・~~のみ~~）**付き合おう。
*Shouganai na, 10 pun **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** tsuki aou.*
Apa boleh buat lah, kutemani kau **hanya** 10 menit saja.

Partikel *dake* dalam kalimat (10) hanya dapat digantikan oleh partikel *nomi* karena *dake* dan *nomi* sama-sama memiliki makna batasan waktu dengan kata benda konkret bermakna jumlah sebagai kata pembentuknya. Sedangkan partikel *kiri* tidak memiliki makna batasan waktu.

E. Batasan Situasi

(11) 駅に近い**だけ（~~きり~~・~~のみ~~）**で住み心地はあまり良くない
*Eki ni chikai **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** de sumigokochi wa amari yokunai.*
Hanya karena dekat dengan stasiun, tidak selalu nyaman untuk ditingali.

Penggunaan partikel *dake* pada kalimat (11) partikel *kiri* maupun *nomi* keduanya tidak dapat menggunakan kata sifat bentuk (~i) atau *ikeyoushi* seperti partikel *dake* pada kalimat (11) sebagai kata pembentuknya.

(12) どうも間違いだったようだ。やはり変えてなといない。戻った**だけ（~~きり~~・~~のみ~~）**だ。
*Doumo machigai dattta you da. Yahari kaete ne to inai. Modotta **dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)** da.*
Sepertinya aku memang salah. Kau sama sekali tidak berubah. Kau **hanya** kembali menjadi seperti dulu.

Partikel *dake* pada kalimat (12) tidak dapat digantikan oleh partikel manapun. Karena penggunaan kata keja bentuk lampau tidak digunakan oleh partikel nomi dalam kalimat yang bermakna berlawanan dengan pernyataan sebelumnya. Sedangkan partikel kiri jika menggunakan kata kerja bentuk lampau sebagai kata pembentuknya, makan maknanya akan berubah menjadi ‘sejak’.

(13) 確かに黒子くんのプレイ**だけ（~~きり~~・のみ）**は見ても無理っす。けど、それで何が変わるていうっすか。
*Tashika ni Kuroko kun no purei **dake (~~kiri~~ / nomi)** wa mite mo muri ssu. Kedo, sore de nani ga kawatte iu ssuka.*
Memang benar kalau **hanya** permainan Kuroko saja yang tidak bisa kutiru. Tapi kalau hanya itu apanya yang bisa berubah?

Penggunaan dake dalam kalimat (13) yang bermakna pengecualian ini hanya bisa digantikan oleh partikel dake saja karena penggunaan kata pembentuknya sama. Sedangkan penggunaan kiri dalam kalimat bermakna pengecualian ini hanya dapat menggunakan kata pembentuk berupa *kore*, *sore* dan *are* saja.

F. Batasan berupa Penyangkalan

(14) ディフェンス**だけ （~~きり~~・のみ）**じゃ王者はなれねえーよ。オフェンスだって並みじゃねー。
*Difensu **dake (~~kiri~~ / nomi)** jya oujya wa narenee yo. Ofensu datte nami jyane.*
Kalau **hanya** *defense* saja yang hebat, mereka tidak akan pantas disebut raja. Offense mereka juga diatas rata-rata.

Hasil angket di tabel 4.4, partikel *dake* pada kalimat (14) dapat digantikan dengan partikel *nomi*, tetapi tidak dapat digantikan oleh partikel

kiri. Karena partikel *dake* dan *nomi* dapat memiliki makna yang sama, yakni batasan benda dan pernyataan dengan kata benda konkret yang menunjukan keadaan sebagai kata pembentuknya. Partikel *kiri* tidak dapat menggantikan partikel *dake* dalam kalimat (14) karena tidak memiliki makna pembatasan benda dan pernyataan seperti partikel *dake*.

(15) ワン・オン・ワンの方はお互いの実力を知りたかった**だけ**（~~*きり・のみ*~~）だよ、まじで。
Wan on wan no hou wa otagai no jitsuryoku o shiritakatta ***dake (~~kiri~~ / ~~nomi~~)*** *da yo, maji de.*
Tujuanku menantangnya *one on one* **hanya** ingin mengetahui perbandingan kemampuan kami saja, kok.

Pada kalimat (15), baik partikel *kiri* maupun *nomi* tidak dapat menggantikan partikel *dake*. Alasannya karena, penggunaan kata kerja bentuk lampau pada partikel *kiri* akan menghasilkan makna yang berbeda dengan partikel *dake*, menjadi bermakna ‘sejak’. Kemudian, tidak seperti partikel *dake*, partikel *nomi* dengan makna pembatasan benda dan pernyataan tidak dapat menggunakan kata kerja bentuk lampau sebagai kata pembentuknya.

Tabel 4.5. Substitusi *nomi*

番	例文 (のみ)	だけ	きり
1	彼は日本**のみ**ならず、世界においでも有名な物理学者である。	O	X
2	この論文でエメットの 1995 年の作品に現れているダイアド・スタイルについて**のみ**議論する。	O	X
3	彼女は金のために**のみ**働いた。	O	X
4	予選に出られるのは夏の闘いで三百以上の学校から勝ち残ったじょうい学校**のみ**。	O	X
5	彼は手伸ばし車に小さなピアノのせて、そのピアノの上に一匹**のみ**すばらしやせたさるを座らせていました。	O	X
6	外用**のみ**に使用し、内服しないでください。	O	X
7	死**のみ**が唯一の解放なのか。	O	X
8	この切符は購入後２日**のみ**有効である。	O	X
9	来週のシロクマカフェはラジオ**のみ**で送りします。いや、テレビ**のみ**で送りします！	O	X
10	マウスとキーボードを行ったりきたりするのが煩雑なので、キーボード一**のみ**で操作できるようショートカットキーはないのでしょうか。	O	X
11	日本では助産師国家試験の受験資格は女性**のみ**となっている。	O	X
12	肉体と精神とは双生児であり、神**のみ**がどちらがどちらかを知っている。	O	X
13	相手がトラであろうとウサギであろうとシシのすることはひとつ、全力で叩き潰す**のみ**だ！	O	X
14	降伏に変わるものは戦い**のみ**！	O	X
15	冬なんて後いう間だ。帰って練習**のみ**！	X	X

Berdasarkan hasil angket pada tabel 6 diatas, kesimpulan yang dapat diambil pada substitusi partikel nomi antara lain

A. Pembatasan benda dan pernyataan

(1) 来週のシロクマカフェはラジオ**のみ**で送りします。いや、テレビ**のみ（だけ・~~きり~~）**で送りします！
*Raishuu no shirokuma kafee wa rajio **nomi (dake / kiri)** de okurishimasu.*
*Iya, terebi **nomi (dake / ~~kiri~~)** de okurishimasu!*
Shirokuma Café minggu depan **hanya** akan ditayangkan di radio. Tidak! **Hanya** akan ditayangkan di televisi!

Partikel nomi dalam kalimat (1) dapat digantikan oleh partikel dake karena sama-sama dapat digunakan setela kata pembentuk berupa kata benda konkret pada kalimat bermakna benda dan pernyataan. Sedangkan partikel kiri tidak memiliki makna batas benda dan pernyataan sehingga tidak dapat menggantikan partikel dake dalam kalimat (1) ini.

(2) 彼は日本**のみ（だけ・~~きり~~）**ならず、世界においでも有名な物理学者である。
*Kare wa nihon **nomi (dake / ~~kiri~~)** narazu, sekai ni oidemo yuumei na butsurigakusha de aru.*
Dia adalah seorang ilmuan yang **tidak hanya** terkenal di Jepang tetapi di seluruh dunia juga.

Sama seperti kalimat (1), pada kalimat (2) juga hanya partikel dake yang dapat menggantikan partikel nomi di kalimat (2), karena kata benda konkret dapat digunakan oleh partikel dake, dengan pengecualian kata -*narazu* yang digunakan oleh partikel nomi diubah menjadi -*de naku* untuk partikel dake, sehingga maknanya tetap sama. Sedangkan partikel kiri tidak dapat menggantikan.

(3) この論文でエメットの 1995 年の作品に現れているダイアド・スタイルについて**のみ（だけ・~~きり~~）**議論する。

*Kono ronbun de emmito no 1995 nen no sakuhin ni arawareteiru daiado-sutairu ni tsuite **nomi (dake / ~~kiri~~)** giron desu.*
Di skripsi ini **hanya** mendiskusikan tentang Dyad style yang muncul dalam karya Emmet pada tahun 1995.

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (3) karena sama-sama dapat menggunakan kata benda konkret sebagai kata pembangunnya. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori, futari* dan seterusnya.

(4) 彼女は金のために**のみ（だけ・~~きり~~）**働いた。
*Kanojyo wa kin no tame ni **nomi (dake / ~~kiri~~)** hataraita.*
Dia **hanya** bekerja demi mendapatkan uang.

Dalam kalimat (4) ini kata pembentunya berupa *setsuzoku ni* yang dapat digunakan oleh partikel nomi dan dake. Sedangkan partikel kiri tidak dapat menggunakan *setsuzoku ni* sebagai kata pembentuk.

B. Batasan Jumlah

(5) 予選に出られるのは夏の闘いで三百以上の学校から勝ち残ったじょうい学校**のみ（だけ・~~きり~~）**。
*Yosen ni derareru no wa natsu no tatakai de san byaku ijou no gakkou kara kachi nokotta jyoui gakkou **nomi (dake / ~~kiri~~)**.*
Hanya enam sekolah teratas dari 300 lebih yang memenangkan pertandingan di musim panas yang bisa berpartisipasi.

Hanya partikel dake yang dapat menggantikan penggunaan partikel nomi dalam kalimat (5) ini, karena salam kalimat yang bermakna batasan jumlah sama-sama dapat menggunakan kata benda yang menunjukan keadaan sebagai kata pembentuknya. Sedangkan meskipun partikel kiri

juga dapat menggunakan kata pembentuk berupa kata benda konkret dalam kalimat ini, penggunaan partikel kiri di akhir kalimat akan terlihat rancu, karena biasanya partikel kiri diletakan ditengah kalimat.

(6) 彼は手伸ばし車に小さなピアノのせて、そのピアノの上に一匹**のみ（だけ・~~きり~~）**すばらしやせたさるを座らせていました。
*Kare wa tenobashi kuruma ni chiisai piano nosete, sono piano no ue de ippiki **nomi (dake / ~~kiri~~)** subarashi yaseta saru o suwarasete imashita.*
Ia memiliki (hiasan) Piano kecil di kemudi mobilnya, dan **seekor** monyet yang sangat kurus duduk diatasnya.

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (6) karena sama-sama dapat menggunakan kata keterangan jumlah sebagai kata pembangunnya. Dari delapan responden, hanya satu orang yang menjawab partikel kiri dapat menggantikan partikel nomi dalam kalimat ini. Namun, penulis melihat

C. Batas Maksimal

(7) 外用**のみ（だけ・~~きり~~）**に使用し、内服しないでください。
*Gaiyou **nomi (dake / ~~kiri~~)** ni shiyou shi, naifuku shinaide kudasai.*
Hanya untuk pemakaian luar, tolong tidak ditelan.

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (7) karena sama-sama dapat menggunakan kata benda konkret sebagai kata pembangun dalam kalimat bermakna batas maksimal. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori, futari* dan seterusnya.

(8) 死**のみ（だけ・~~きり~~）**が唯一の解放なのか。
*Shi **nomi (dake / ~~kiri~~)** ga yuuitsu no kaihou na no ka?*
Apakah kematian **hanya** terjadi sekali saja?

Partikel *dake* dapat menggantikan penggunaan partikel *nomi* dalam kalimat (8) ini karena kedua partikel ini dapat digunakan setelah kata pembentuk berupa kata benda konkret dalam kalimat bermakna ‘batas maksimal’. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori, futari* dan seterusnya.

D. Batasan Waktu

(9) この切符は購入後２日**のみ（だけ・~~きり~~）**有効である。
*Kono kippu wa kounyuu ato futsuka **nomi (dake / ~~kiri~~)** yuukou de aru.*
Tiket ini **hanya** berlaku hingga dua hari setelah waktu pembelian.

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (9) karena sama-sama dapat menggunakan kata keterngan jumlah yang menunjukan jumlah sebagai kata pembangunnya. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori, futari* dan seterusnya.

E. Batasan Situasi

(10) マウスとキーボードを行ったりきたりするのが煩雑なので、キーボードー**のみ（だけ・~~きり~~）**で操作できるようショートカットキーはないのでしょうか。
*Mausu to kiiboodoo o ittari kitari suru no ga hanzatsu na node, kioboodoo **nomi (dake / ~~kiri~~)** de sousa dekiru you shooto kaato kii wa nai no deshou ka.*
Karena menggunakan *keyboard* dan *mouse* bersamaan terasa merepotkan, tidak ada kah *short cut key* yang memungkinkan penggunaannya **hanya** dengan *keyboard* saja?

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (3) karena sama-sama dapat menggunakan kata benda konkret sebagai kata pembangunnya. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori, futari* dan seterusnya.

F. Ketunggalan

(11) 日本では助産師国家試験の受験資格は女性**のみ（だけ・~~きり~~）**となっている。
*Doumo machigai data you da. Yahari kaete ne to inai. Modotta **dake (dake / ~~kiri~~)** da.*
Sepertinya aku memang salah. Kau sama sekali tidak berubah. Kau **hanya** kembali menjadi seperti dulu.

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (12) karena sama-sama dapat menggunakan kata benda konkret yang menunjukan keadaan sebagai kata pembangunnya. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori, futari* dan seterusnya. Selain itu partikel kiri tidak memiliki ketungalan

pernyataan sebagai makna dari kalimat yang menggunakan partikel kiri didalamnya.

(12) 肉体と精神とは双生児であり、神**のみ（だけ・~~きり~~）**がどちらがどちらかを知っている。
*Nikutai to seishin to wa souseiji de ari, kami **nomi (dake / ~~kiri~~)** ga dochira ga dochira ka o shitteiru.*
Tubuh dan jiwa adalah kembaran: **hanya** tuhan yang mengetahui perbedaannya.

Dalam kalimat (13) yang memiliki makna ketunggalan pernyataan, penggunaa partikel nomi dapat digantikan oleh partikel dake karena sama-sama dapat digunakan setelah kata pembentuk berupa kata benda abstrak yang menunjukan keadaan. Sedangkan partikel kiri tidak dapat digunakan setelah kata benda abstrak.

G. Kesungguhan

(13) 相手がトラであろうとウサギであろうとシシのすることはひとつ、全力で叩き潰す**のみ（だけ・~~きり~~）**だ！
*Aite ga tora de arou to usage de arou to shishi no suru koto wa hitotsu, zenryouku de tataki tsubusu **nomi (dake / ~~kiri~~)** da!*
Entah lawannya harimau atau kelinci, satu hal yang akan dilakukan singa. Lawan mereka dengan seluruh kekuatan kita!

Penggunaan partikel nomi dalam kalimat (14) yang bermakna ketunggalan perbuatan dapat digantikan oleh partikel dake. Karena keduanya dapat digunakan setelah kata pembangun berupa kata kerja bentuk dasar yang menunjukan aktivitas. Sedangkan partikel kiri tidak dapat menggantikan penggunaan partikel nomi dalam kalimat ini karena

kalimat yang mengandung partikel kiri tidak memiliki makna ketunggalan perbuatan.

(14) 降伏に変わるものは戦い**のみ（だけ・~~きり~~）**！
*Koufuku ni kawaru mono wa tatakai **nomi (dake / ~~kiri~~)**!*
Satu-satunya pengganti menyerah **hanyalah** dengan bertarung!

Begitu juga dengan penggunaan partikel nomi dalam kalimat (15) yang bermakna ketunggalan perbuatan dapat digantikan oleh partikel dake. Karena keduanya dapat digunakan setelah kata pembangun berupa kata kerja bentuk dasar yang menunjukan aktivitas. Sedangkan partikel kiri tidak dapat menggantikan penggunaan partikel nomi dalam kalimat ini karena kalimat yang mengandung partikel kiri tidak memiliki makna ketunggalan perbuatan

(15) 冬なんて後いう間だ。帰って練習**のみ（~~だけ~~・~~きり~~）**！
*Fuyu nante ato iu kan da. Kaette renshuu **nomi (~~dake~~ / ~~kiri~~)**!*
Musim dingin sebentar lagi! Segera pulang dan **latihan**!

Partikel dake dan partikel nomi dapat digunakan dalam kalimat (10) karena sama-sama dapat menggunakan kata benda konkret yang menunjukan aktivitas sebagai kata pembangunnya. Sedangkan partikel kiri hanya dapat menggunakan kata benda berupa *kore, sore, are* dan kata berjenis keterangan jumlah untuk hitungan jumlah manusia seperti *hitori*, *futari* dan seterusnya.

Tabel 4.6. Substitusi *kiri*

番	例文 (きり)	だけ	のみ
1	私は一人**きり**で暮らすのはいやだ。	O	X
2	その家で彼女は赤ちゃんとふたり**きり**だった。	O	O
3	二人**きり**なところ見られるとちょっと恥ずかしいな。	O	X
4	二人**きり**でデート。。。もといＯＦＦ会ったと思ったけど、そこまで甘くもないよな。	O	O
5	人生は一同**きり**だぜ、熱くぶっ飛ばさなきゃ！	O	X
6	せっかく仲良くなれたのに、これ**きり**で終わりのか。そんなの絶対にイヤだ！	O	O
7	日本の歴史は高校生の時に習った**きり**で、ほとんど忘れてしまった。	O	O
8	人生は一度**きり**ですから、自分の好きなことをしたほうがいい。	O	O
9	分かったよ。ただし、これ**きり**だ。次は勝からな！	O	O
10	母が急死した後、父が一人**きり**で私の世話をしてくれた。	O	O
11	父が寝た**きり**なので、私たちが交化で面倒をみています。	X	X
12	僕はこれっ**きり**で禁煙する。	X	X
13	店はたたまれ、それっ**きり**だった。	X	X
14	彼女は三人の子育てにかかり**きり**さ。	X	X
15	彼は時分の子供たちの教育の問題を妻に任せ**きり**だった。	X	X

Berdasarkan hasil angket dari tabel 6, substitusi partikel kiri dapat disimpulkan sebgai berikut

A. Batas Jumlah

(1) 私は一人きり（**だけ・~~のみ~~**）で暮らすのはいやだ。
*Watashi wa hitori **kiri (dake / ~~nomi~~)** de kurasu no wa iya da.*
Aku tidak ingin tinggal **sendirian**.

(2)その家で彼女は赤ちゃんとふたりきり（**だけ・のみ**）だった。
*Sono ie de kanojyo wa akachan to futari **kiri (dake / nomi)** datta.*
Di dalam rumah itu, ia **hanya** tinggal berdua dengan bayinya.

(3)二人**きり（だけ・~~のみ~~）**なところ見られるとちょっと恥ずかしいな。

*Futari **kiri (dake / ~~nomi~~)** na tokoro mirareru to chotto hazukashii na.*

Rasanya agak malu dilihat orang lain jika **hanya** berduaan saja.

Berdasarkan hasil angket dari tabel 6, penggunaan partikel kiri dalam kalimat (1) dan (3) hanya dapat digantikan oleh partikel dake saja karena pada kalimat bermakna batasan jumlah, partikel dake dan kiri sama-sama dapat digunakan setelah kata pembangun dengan jenis kata keterangan jumlah yang menunjukan jumlah. Sedangkan pada kalimat (2) partikel dake dapat digantikan oleh partikel kiri maupun nomi.

Sedangkan partikel nomi tidak dapat menggantikan partikel kiri dalam kalimat (1) dan (3), karena partikel nomi bersifat lebih formal dibandingkan partikel dake dan kiri.

(4) 二人**きり（だけ・のみ）**でデート。。。もといＯＦＦ会ったと思ったけど、そこまで甘くもないよな。

*Futari **kiri (dake / nomi)**de deeto… motoi off atta to omotta kedo, soko made amaku mp nai yo na.*

Aku pikir kencanku…. Um atau mungkin acara kopi darat ini **hanya** untuk kami berdua, tapi ternyata tidak semudah itu ya.

Penggunaan partikel kiri pada kalimat (6) dapat digantikan oleh partikel dake dan nomi karena penggunaan ketiga partikel dalam kalimat yang bermakna pengecualian ini dapat digunakan dengan kata pembentuk berupa kata keterangan jumlah yang menunjukan jumlah. Sehingga dapat saling menggantikan.

B. Batas Maksimal

(5) 人生は一同**きり（だけ・~~のみ~~）**だぜ、熱くぶっ飛ばさなきゃ！
*Jinsei wa ichidou **kiri (dake / ~~nomi~~)**da ze, atsuku buttobasanakya!*
Hidup itu **hanya** sekali, kau harus menjalaninya dengan semangat!

Partikel kiri pada kalimat (4) dapat digantikan dengan partikel dake karena struktur kalimat dengan makna batasan jumlah yang menggunakan kata keterangan jumlah yang menunjukan jumlah ini juga dimiliki oleh partikel dake. Karena kalimat (4) ini berkonteks non formal, partikel nomi yang notabene bersifat formal tidak dapat menggantikan partikel kiri.

(6) せっかく仲良くなれたのに、これ**きり（だけ・のみ）**で終わりのか。そんなの絶対にイヤだ！
*Sekkaku nakayoku nareta noni, kore **kiri (dake / nomi)** de owari no ka. Sonna no zettai ni iya da!*
Padahal kami sudah sangat akrab, tapi jika hubungan kami akan berakhir **seperti ini**. Aku tidak mau!

Penggunaan partikel kiri dalam kalimat (5) ini dapat digantikan oleh partikel dake maupun kiri. Alasannya karena struktur kata pembentu dalam kalimat yang bermakna batasan maksimal ini, ketiga partikel sama-sama dapat menggunakan kata benda konkret yang menunjukan keadaan.

(7) 日本の歴史は高校生の時に習った**きり（だけ・のみ）**で、ほとんど忘れてしまった。
*Nihon no rekishi wa koukousei no toki ni naratta **kiri (dake / nomi)** de, hotondo wasurete shimatta.*
Sejarah Jepang yang telah kupelajari **semasa** SMA, sebagian besarnya kini telah terlupakan.

Penggunaan partikel kiri dalam kalimat (8) juga dapat digantikan oleh partikel dake dan nomi. Karena ketiga partikel tersebut dapat

digunakan dalam kalimat yang bermakna berlawanan dengan pernyataan sebelumnya dengan kaya benda konkret sebagai kata pembentuknya. Tetapi meskipun dapat saling menggantikan, pada partikel nomi akan menghasilkan kesan yang lebih formal dari kedua partikel lainnya.

(8) 人生は一度**きり（だけ・のみ）**ですから、自分の好きなことをしたほうがいい。
*Jinsei wa ichidou **kiri (dake / nomi)** desu kara, jibun no suki na koto o shita hou ga ii.*
Karena hidup itu **hanya** sekali, lebih baik jika melakukan hal yang kau sukai.

Partikel kiri dalam kalimat (13) ini dapat digantikan oleh partikel dake dan nomi karena ketiganya dapat digunakan setelah kata pembentuk berupa kata keterangan jumlah yang menunjukan keadaan dalam kalimat yang memiliki makna hubungan sebab-akibat.

C. Pembatasan Waktu

(9) 分かったよ。ただし、これ**きり（だけ・のみ）**だ。次は勝からな！
*Wakatta yo. Tadashi, kore **kiri (dake / nomi)**da. Tsugi wa katsu kara na!*
Aku mengerti. Tapi, **hanya** kali ini saja ya. Karena selanjutnya aku yang akan menang.

Penggunaan partikel kiri pada kalimat (7) dapat digantikan oleh partikel dake dan nomi karena penggunaan ketiga partikel dalam kalimat yang bermakna pengecualian ini dapat digunakan dengan kata pembentuk berupa kata benda konkret yang menunjukan keadaan. Sehingga dapat saling menggantikan

D. Pembatasan Situasi

(10) 母が急死した後、父が一人**きり（だけ・のみ）**で私の世話をしてくれた。
*Haha ga kyuushi shita ato, chichi ga hitori **kiri (dake / nomi)** de watashi no sewa o shite kureta.*
Setelah ibu tiba-tiba meninggal, ayah mengurusku **seorang diri**.

Pengunaan partikel kiri pada kalimat (11) dapat diantikan oleh partikel dake dan nomi, karena baik partikel dake maupun nomi dapat menggunakan kata keterangan jumlah yang menunjukan aktivitas sebagai kata pembentuknya.

(11) 父が寝た**きり（~~だけ~~・~~のみ~~）**なので、私たちが交化で面倒をみています。
*Chichi ga neta **kiri (~~dake~~ / ~~nomi~~)**na node, watashitachi ga kouka de mendou o miteimasu.*
Sejak ayah kami **hanya** bisa terbaring di tempat tidur, kami bergantian untuk mengurus beliau.

Partikel kiri dalam kalimat (12) tidak dapat digantikan oleh partikel dake dan nomi kerana kata pembentuk dengan jenis kata kerja bentuk lampau disini menunjukan makna ‘sejak’. Dan jika diganti oleh partikel dake atau nomi makna kalimatnya akan berubah menjadi rancu dan aneh. Oleh karenanya partikel dake dan nomi tidak dapat menggantikan partikel kiri dalam kalimat (12).

E. Mengakhiri Suatu hal

(12) 僕はこれっきり（~~だけ~~・~~のみ~~）で禁煙する。
*Boku ni korek**kiri (~~dake~~ / ~~nomi~~)** de kin-en suru.*
Aku berhenti merokok untuk **selamanya**.

(13)店はたたまれ、それっきり（~~だけ~~・~~のみ~~）だった。
*Mise wa tatamare, sorek**kiri (~~dake~~ / ~~nomi~~)** data.*
Toko itu telah ditutup untuk **selamanya**.

Kalimat (9) dan (10) yang bermakna mengakhiri suatu hal hanya dimiliki oleh kalimat yang menggunakan partikel kiri didalamnya. Penerjemahan sorekkiri dan korekkiri dalam kedua kalimat diatas diterjemahkan dengan ‘selamanya’ dalam bahas Indonesia, hal ini juga termasuk alasan mengapa partikel dake dan nomi tidak dapat menggantikan partikel kiri dalam kalimat (9) dan (10), karena partikel dake dan nomi tidak memiliki padanan kata ‘selamanya’ dalam bahasa Indonesia.

F. Menyatakan beban

(14) 彼女は三人の子育てにかかりきり（だけ・~~のみ~~）さ。
*Kanojyo wa sannin no ko sodate ni **kakari kiri (~~dake~~ / ~~nomi~~)**da.*
Ia **kerepotan** mengurus ketiga anaknya.

(15) 彼は時分の子供たちの教育の問題を妻に任せきり（~~だけ~~・~~のみ~~）だった。
*Kare wa jibun no kodomo tachi no kyouiku no mondai o tsuma ni **makase kiri (~~dake~~ / ~~nomi~~)** datta.*
Dia selalu **menyerahkan** segala urusan pendidikan anak-anaknya kepada istrinya.

Penggunaan partikel kiri pada kalimat (14) dan (15) yang bemakna menyatakan beban hanya dimiliki oleh partikel kiri saja. Penggunaan kata pembentuk dengan jenis ~masu yang menyatakan makna beban juga hanya dimiliki oleh partikel kiri. Oleh karenyanya partikel dake dan nomi tidak dapat menggantikan kalimat (14) dan (15) diatas.